

Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas Tinggi

Diterima:
09 November 2024
Revisi:
25 November 2024
Terbit
30 November 2024

**^{a*}Frida Destini, ^bHariyanto, ^cUlwan Syafrudin, ^dDeviyanti
Pangestu, ^eNila Amalia Nabila**
a,b,c,d,e Universitas Lampung

Abstrak— Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan kesulitan dalam membaca pemahaman yang dialami peserta didik di kelas tinggi. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengkaji dan memaparkan kesulitan dalam membaca pemahaman yang terjadi pada peserta didik serta hal-hal yang memengaruhi kesulitan tersebut pada peserta didik kelas tinggi di UPTD SDN 1 Sumberejo. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan kualitatif dengan sumber data yang meliputi peserta didik, pendidik serta orang tua dari peserta didik. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas tinggi di UPTD SDN 1 Sumberejo. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini mengaplikasikan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah terdapat peserta didik di kelas tinggi yang masih menghadapi kesulitan dalam memahami bacaan, yang tercermin melalui lima indikator utama kesulitan dalam membaca pemahaman. Faktor internal dan juga eksternal diidentifikasi sebagai penyebab utama hambatan dalam memahami bacaan tersebut.

Kata Kunci— kesulitan, membaca pemahaman, peserta didik

Abstract— *The problems in this study are concerned with the difficulty in reading understanding that occurs in students in high class. This research was conducted with the aim of studying and describing difficulties in reading understanding that occurs in students and things that influence the difficulties in high-class students at UPTD SDN 1 Sumberejo. This research was conducted by applying a qualitative approach to data sources which included students, educators and parents of students. The subjects in this study were high -class students at UPTD SDN 1 Sumberejo. To collect data, this research applies observation, interviews and documentation techniques. The findings of the research that have been conducted are students in high class who still face difficulties in understanding reading, who are reflected through five main indicators of difficulty in reading understanding. Internal and external factors are identified as the main cause of obstacles in understanding the reading.*

Keywords— *difficulty, reading understanding, students*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Frida Destini,
Universitas Lampung,
Email: frida.destini@fkip.unila.ac.id

I. PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran membaca adalah suatu metode yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk mendorong peserta didik dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan. Berdasarkan Permendikbud Bab III No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, “kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah dasar”. Menurut Amalia,dkk (2020) keterampilan membaca diperlukan untuk memahami secara mendalam isi dari bacaan yang sedang dibaca dan melalui keterampilan membaca dapat memudahkan peserta didik untuk menangkap pesan apa yang akan disampaikan oleh penulis bacaan. Sesuai dengan prinsip pembuatan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), budaya membaca dan menulis harus dibangun guna menumbuhkan kecintaan membaca, pemahaman terhadap berbagai bahan bacaan, dan ekspresi menulis dalam berbagai bentuk. Hal ini menandakan bahwa keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang diberikan oleh satuan pendidikan guna memberikan fondasi dalam keterampilan membaca.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Membaca adalah perbuatan melihat dan memahami apa yang tertulis dengan lisan atau diam-diam saja”. Menurut Navida, dkk (2023) membaca dapat memudahkan peserta didik mendapatkan informasi baru dan menambah wawasan ilmu pengetahuan. Pesan-pesan tertulis dari bacaan tersebut terbuka untuk dikaji oleh siswa. Membaca di sekolah dasar berfungsi sebagai dasar untuk pendidikan lebih lanjut. Mengingat membaca merupakan keterampilan dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya, maka pendidik harus memperhatikannya. Jika peserta didik kesulitan dengan dasar-dasar pada tingkat berikutnya, mereka akan kesulitan mempelajari dan menyimpan informasi.

Kegiatan membaca sangatlah penting dan harus diterapkan pada anak-anak, khususnya yang duduk di bangku sekolah dasar. Potensi, bakat, dan kemampuan penalaran peserta didik semuanya dapat dikembangkan melalui latihan membaca, yang akan membantu mereka lebih fokus dan berprestasi. Pemahaman membaca menurut Windiasari (2021) adalah suatu proses yang ditanggapi dengan sungguh-sungguh oleh pembaca untuk mengekstrak berbagai makna, pesan, dan informasi yang terdapat dalam suatu bacaan. Tujuan dari latihan pemahaman bacaan adalah untuk memperoleh pengetahuan menyeluruh tentang materi yang dibaca. Pembaca reguler akan memiliki akses terhadap berbagai sumber informasi dan mampu mengolahnya menjadi ilmu yang dapat dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Karena ada limpahan manfaat yang dapat diterima anak dari membaca, maka kegiatan membaca sangatlah penting bagi kehidupannya.

Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran membaca dapat dipisah menjadi dua tahapan, yaitu untuk kelas rendah dan juga kelas tinggi. Sedangkan kelas tinggi yang meliputi kelas 4 sampai 6

dijajarkan membaca sebagai kelanjutan dari kelas rendah yang biasa disebut pemahaman membaca, sedangkan kelas rendah yang meliputi kelas 1 sampai 3 diajarkan membaca secara mekanis atau sering disebut sebagai membaca awal. Mengingat pentingnya peran pemahaman membaca dalam pendidikan dasar, keterampilan ini sangat penting bagi siswa. Kemampuan mengidentifikasi gagasan pokok bacaan, membaca keseluruhan teks dengan penuh perhatian, menarik kesimpulan atau merangkumnya, mengidentifikasi pesan bacaan, serta mengartikulasikan dan mengungkapkan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri merupakan alasan mengapa pemahaman membaca penting bagi siswa.

Adapun menurut Windiasari (2021), “peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar seringkali mengalami kesulitan dalam memahami bacaan”. Umumnya kesulitan membaca terjadi pada kelas rendah, tetapi hal ini masih ditemui di kelas tinggi. Kesulitan ketika membaca pemahaman pada peserta didik kelas sering kali dipengaruhi oleh kosakata yang tidak mencukupi dan kegiatan pengajaran yang tidak efisien. Namun demikian, masih terdapat kekurangan penelitian yang secara eksplisit mengkaji interaksi antara faktor-faktor dalam konteks peserta didik kelas tinggi, khususnya ketika menyangkut metode yang menggabungkan berbagai gaya belajar dan teknik pengajaran kreatif. Selain itu, indikasi kesulitan mempelajari bagian kata dan kalimat adalah masalah pemahaman bacaan. Mungkin ada penyebab mendasar dari tantangan yang dihadapi siswa. Menurut Anisa & Rinaldi (2017), “struktur teks bacaan, penggunaan strategi pembaca dalam mengolah bacaan, pengetahuan awal pembaca (pembaca akan menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru), dan peran pendidik dalam meningkatkan keterampilan pemahaman teks peserta didik merupakan faktor tambahan yang mempengaruhi pemahaman bacaan”.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada penelitian pendahuluan yang sudah dilakukan dibulan September 2023 kepada pendidik wali kelas 4, 5 dan 6 UPTD SDN 1 Sumberejo, Peneliti memperoleh data bahwa masih adanya peserta didik yang menghadapi kesulitan untuk memahami bacaan di kelas. Berdasarkan pendapat pendidik, terdapat hal-hal yang membuat sebagian peserta didik menghadapi kesulitan dalam membaca pemahaman. Salah satu faktor tersebut adalah efek dari 2 tahun covid-19 yang menyebabkan pembelajaran membaca permulaan mereka dilakukan secara online. Oleh karena itu saat memasuki kelas tinggi sebagian dari peserta didik masih difokuskan kembali untuk belajar membaca dasar. Beberapa peserta didik kelas tinggi di UPTD SDN 1 Sumberejo kesulitan dalam memahami bacaan, mereka masih belum mampu membaca dengan baik di kelas dan dalam proses pengajaran, permasalahan kesulitan membaca juga menjadi kendala bagi pendidik.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, peneliti merasa berminat untuk mengadakan penelitian terkait dengan analisis kesulitan membaca pemahaman yang terjadi pada peserta didik.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi hal-hal yang membuat pemicu kesulitan membaca pada peserta didik di kelas tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini berkonsentrasi pada “Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas Tinggi UPT SDN 1 Sumberejo”.

Alasan peneliti melaksanakan penelitian ini yaitu karena penelitian ini berbeda dengan penelitian lain. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelum ini terletak pada penggunaan pendekatan yang lebih spesifik untuk menganalisis kesulitan yang terjadi ketika membaca pemahaman pada peserta didik di tingkat kelas tinggi UPTD SDN 1 Sumberejo. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat umum atau hanya berfokus pada satu faktor kesulitan, penelitian ini secara rinci mengeksplorasi aspek-aspek spesifik yang menjadi kendala masing-masing peserta didik.

II. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (2022) pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, mengutamakan makna di balik data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi, dan dilakukan secara naturalistik. Pengumpulan data dilakukan dalam setting alami (kondisi yang sebenarnya) dengan desain penelitian berbentuk studi kasus, yang melibatkan pencarian data secara rinci serta mendalam dari berbagai sumber informasi, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pringsewu, Lampung, tepatnya di UPTD SDN 1 Sumberejo, Kecamatan Pagelaran.

Subjek pada penelitian ini meliputi peserta didik, pendidik, serta orang tua dari peserta didik kelas tinggi di UPTD SDN 1 Sumberejo dengan objek penelitiannya ialah kesulitan membaca pemahaman kelas tinggi UPTD SDN 1 Sumberejo. Narasumber yang dipilih terdiri dari pendidik, peserta didik serta orang tuanya. Pendidik yang menjadi narasumber berjumlah 3 orang yaitu wali kelas 4, 5 dan 6. Selain itu, peserta didik yang berperan sebagai narasumber adalah mereka yang menurut temuan wawancara yang dilakukan kepada masing-masing wali kelas masih kesulitan memahami apa yang dibacanya di kelas. Peserta didik yang berjumlah 12 orang terdiri dari 3 peserta didik kelas 4, 4 peserta didik kelas 5, dan 5 peserta didik kelas 6. Hasilnya, dua belas orang tua juga dijadikan narasumber. Dokumentasi, wawancara, dan observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk menguraikan indikator-indikator yang menyebabkan kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik kelas tinggi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terkait “Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas Tinggi UPTD SDN 1 Sumberejo” menunjukkan bahwa sejumlah peserta didik kelas tinggi masih kesulitan memahami apa yang dibacanya, berikut merupakan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas Tinggi

Sesudah mengadakan observasi serta wawancara dengan pendidik, peserta didik, dan orang tuanya, serta menganalisis dokumentasi, peneliti memperoleh informasi mengenai kesulitan dalam membaca pemahaman yang terjadi pada peserta didik yang berada pada kelas tinggi di UPTD SDN 1 Sumberejo. Adapun indikator kesulitan membaca pemahaman menurut Alpian, (2022:5576) yaitu (1) kesalahan menjawab pertanyaan fakta dan detail dari materi bacaan (5W + 1H), (2) Kesulitan menentukan dan memahami ide pokok suatu bacaan, (3) Kesulitan membuat kesimpulan dari sebuah teks bacaan, (4) kesulitan memahami amanat teks bacaan, (5) Belum bisa menceritakan kembali teks bacaan menggunakan pendapat sendiri.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari tabel indikator kesulitan membaca pemahaman, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas tinggi di UPTD SDN 1 Sumberejo menghadapi berbagai hambatan dalam membaca pemahaman, sebagai berikut:

a. Kesulitan dalam menjawab pertanyaan fakta dan detail dari materi bacaan

Menjawab pertanyaan terkait fakta dan rincian materi bacaan menggunakan pendekatan 5W + 1H adalah hal yang umum dilakukan dalam setiap mata pelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, pendidik serta para orang tua, dapat disimpulkan menurut pendidik masih terdapat peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari sebuah materi bacaan. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilaksanakan dengan kedua belas peserta didik yang ada di kelas 4, 5 dan 6 SDN 1 Sumberejo yang menyatakan bahwa mereka masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari sebuah materi bacaan. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari beberapa orang tua peserta didik yang menyatakan bahwa anaknya masih terus mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari sebuah materi bacaan sehingga sering meminta bantuan dari orang tua untuk menjawabnya.

b. Kesulitan menentukan dan memahami ide pokok suatu bacaan

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dengan peserta didik, pendidik, dan para orang tua, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam membaca pemahaman masih kesulitan untuk mengidentifikasi dan

memahami ide pokok dari suatu bacaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari pendidik kelas 4, 5 dan 6 bahwa peserta didik kesulitan karena mereka masih lupa dengan pengertian ide pokok itu sendiri. Diperkuat dengan pernyataan peserta didik yang mengakui bahwa mereka memang masih belum bisa menentukan dan menemukan sebuah ide pokok bacaan.

c. Kesulitan membuat kesimpulan dari sebuah teks bacaan

Dari perolehan wawancara dan juga observasi yang sudah dilaksanakan, menurut pendidik kelas tinggi, beberapa peserta didiknya masih kesulitan untuk menemukan sebuah kesimpulan dari teks bacaan dikarenakan peserta didik masih belum lancar dalam membaca pemahaman. Hal ini selaras dengan pernyataan beberapa peserta didik baik kelas 4, 5 maupun 6 yang menyatakan bahwa mereka masih belum bisa sama sekali jika diminta untuk menemukan kesimpulan dari sebuah teks bacaan. Akan tetapi, lain halnya dengan peserta didik pertama dan kelima kelas 6 yang sedikit bisa menemukan kesimpulan jika membacanya berulang. Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada orang tua peserta didik kelas tinggi, sebagian dari mereka menyatakan bahwa kurang faham dan tidak tahu mengenai kemampuan anaknya dalam menemukan kesimpulan dari sebuah teks bacaan.

d. Kesulitan memahami amanat teks bacaan

Indikator membaca pemahaman selanjutnya ialah mampu memahami amanat teks bacaan. Berdasarkan temuan wawancara yang telah dilaksanakan kepada pendidik, maka dapat dilihat bahwa peserta didik masih kesulitan untuk menemukan amanat dari sebuah teks bacaan. Sejalan dengan pernyataan- pernyataan hasil wawancara, peserta didik kelas tinggi yang mengatakan bahwa mereka memang masih mengalami kesulitan dalam memahami amanat dari sebuah materi bacaan, terkecuali peserta didik kedua kelas 5 dan ketiga kelas 6 yang mengatakan jika mereka kadang-kadang sudah bisa jika diminta untuk menemukan sebuah amanat dari teks bacaan. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua peserta didik dapat diketahui bahwa sebagian orang tua mengatakan bahwa anaknya masih belum bisa untuk memahami sebuah amanat dari teks bacaan dan sebagian lagi mengatakan kurang paham dan kurang tahu kemampuan anaknya tersebut.

e. Kesulitan menceritakan kembali teks bacaan menggunakan kalimat sendiri

Ketidaktarikan peserta didik dengan kegiatan membaca membuat mereka belum bisa untuk menceritakan kembali teks bacaan menggunakan kalimat sendiri. Hasil wawancara yang sudah dilaksanakan peneliti dengan pendidik menunjukkan bahwa sebagian peserta didik kelas tinggi sudah bisa untuk menceritakan kembali teks bacaan menggunakan kalimat sendiri. Akan tetapi, ada sebagian peserta didik mengatakan bahwa mereka masih kesulitan untuk menceritakan kembali teks bacaan menggunakan kalimat sendiri. Hal ini

diperkuat dengan pernyataan orang tua dari peserta didik yang menjelaskan bahwa anaknya memang belum bisa jika diminta menceritakan kembali sebuah teks bacaan dengan kalimat mereka sendiri.

2. Faktor Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas Tinggi

Menurut Baharuddin (2014), ada dua jenis faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan yaitu pengaruh internal dan eksternal. Data permasalahan pemahaman membaca kelas tinggi UPTD SDN 1 Sumberejo dikumpulkan melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada peserta didik, pendidik, serta para orang tua. Faktor-faktor yang memengaruhi sulitnya membaca pemahaman pada peserta didik yaitu:

- a. Faktor internal, tingkat kecerdasan seorang anak termasuk dalam salah satu faktor internal yang menjadi penyebab lambatnya pemahaman bacaan dan kurangnya minat membaca. Hal ini menyulitkan peserta didik untuk berhasil dalam pemahaman membaca karena kemampuannya lebih rendah dibandingkan teman-temannya.
- b. Faktor eksternal adalah aspek yang diakibatkan oleh kondisi luar, khususnya dampak lingkungan sekitar. Contohnya adalah kurangnya motivasi orang tua dalam mendukung pemahaman membaca anaknya, pengaruh teman sekolah, dan lingkungan sekitar.

IV. KESIMPULAN

Data hasil wawancara peneliti dengan orang tua, pendidik, dan peserta didik terungkap bahwa sejumlah peserta didik kelas tinggi masih kesulitan memahami apa yang dibacanya. Faktor internal dan eksternal berkontribusi terhadap kesulitan peserta didik dalam memahami bacaan. Hal ini mencakup rendahnya keterampilan pemahaman membaca peserta didik dibandingkan teman-temannya, yang menyebabkan mereka menjadi lambat dalam membaca dan tidak tertarik untuk melakukan belajar membaca; pekerjaan orang tua yang banyak, sehingga menghalangi mereka untuk memahami kesulitan pemahaman bacaan anak-anak mereka; upaya putus asa orang tua untuk dapat mendorong dan memotivasi anak-anaknya untuk belajar pemahaman membaca; dan tidak adanya bimbingan orang tua di rumah karena lingkungan keluarga tidak berada di sekolah sehingga mempengaruhi pemahaman membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V. S., & Yatri, I. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573-5581.
- Amalia, Rinda Suci.,dkk. 2020. Penerapan Model Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 6(1) : 7-9.
- Annisa, W & Rinaldi, R. (2017). Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi The Cognitive Academi Language Learning Approach (CALLA) Berbasis Kearifan Lokal Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 18 Padang. *Jurnal Puitika*, 11(1), 200-206
- Baharuddin. 2014. Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Damastuti, E. 2015. Faktor-Faktor Prediktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Pemahaman Pada Peserta didik Yang mengalami Kesulitan Membaca Pemahaman (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Lestari, R. P. W. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik Kelas VD SD Djama'atul Ichwan Sondakan Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021. Viny Sarah Alpian
- Manurung, M. D. Y. 2022. Analisis kesulitan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 060938 kwala bekala tahun ajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, universitas quality).
- Mukhlisina, I. 2017. Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Peserta didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 791-798.
- Navida, Ilyun., dkk. 2023. Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*. 9(2) : 1034-1039.
- Permendikbud. 2016. Permendikbud No. 26 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud. Jakarta. <https://simpuh.kemenag.go.id/regulasiListKategori.php?jenis=Peraturan%26Menteri%26Pendidikan>. Diakses pada 3 Oktober 2023.
- Pratiwi, dkk. 2017. Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*. 26(1) 69-76.
- Pratiwi,T.L.2022. Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 002 Benai Kec. Benai Kab. Kuansing. Universitas Islam Riau.
- Rahmawati, Ulifi Pebri. 2017. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas 1 Pada Pembelajaran Tematik di SDN 01 Notorejo Gondang Kabupaten Tulungagung. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. 2022 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Tusfiana, I. A., & Tryanasari, D. 2020. Kesulitan membaca pemahaman peserta didik SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 78-85.

- S Udhiyanasari, K. Y. 2019. Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *Speed Journal: Journal of Special Education*, 3(1), 39-50.
- Windiasari, D. A., Wiarsih, C., & Febrianta, Y. 2021. Kesulitan membaca pemahaman peserta didik di kelas iva sd negeri 1 karangnanas. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 239-247.
- Yanti, C. D., Anggraeni, S. W., & Prihamdani, D. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary School Education*, 1(2).